

PENGARUH PENGETAHUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TERHADAP MINAT PENGGUNAAN METODE AMENORE LAKTASI (MAL): LITERATURE RIVIEW

Nur Rahma Galuh Pratiwi*, Emi Sutrisminah

*Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung,
Semarang, Indonesia*

* Corresponding Author: galuhhhpratiwiii@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10-02-2026

Revised: 01-03-2026

Accepted: 08-03-2026

Available online: 11-03-2026

Kata Kunci:

Metode Amenorea Laktasi;

Minat;

Pasangan Usia Subur;

Pengetahuan;

Keywords:

Couples of Reproductive Age;

Interest;

Knowledge;

Lactational Amenorrhea Method

ABSTRAK

Pengetahuan pasangan usia subur (PUS) merupakan faktor penting dalam pemilihan metode kontrasepsi pascapersalinan, termasuk Metode Amenore Laktasi (MAL). Rendahnya pemanfaatan MAL di Indonesia sering dikaitkan dengan keterbatasan pemahaman mengenai mekanisme kerja dan syarat efektivitas metode tersebut; World Health Organization (WHO, 2025) Artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan PUS dengan minat penggunaan MAL sebagai kontrasepsi pascapersalinan. Penelitian ini menggunakan metode literature review naratif dengan penelusuran artikel melalui basis data Google Scholar dan PubMed pada periode 2021–2026. Sebanyak 11 artikel penelitian original dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan yang baik berhubungan dengan sikap positif dan meningkatnya minat penggunaan MAL. Namun, sebagian besar penelitian juga menemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan umum dan pemahaman teknis mengenai tiga syarat utama efektivitas MAL, sehingga praktik penggunaan metode ini masih rendah. Oleh karena itu, edukasi dan konseling kesehatan reproduksi yang berkelanjutan sangat diperlukan.

ABSTRACT

Knowledge of couples of reproductive age (CRA) plays an important role in the selection of postpartum contraceptive methods, including the Lactational Amenorrhea Method (LAM). The low utilization of LAM in Indonesia is often associated with limited understanding of its mechanism and effectiveness criteria; World Health Organization (WHO, 2025) This literature review aims to analyze the relationship between the level of knowledge of couples of reproductive age and their interest in using LAM as a postpartum contraceptive method. This study used a narrative literature review approach. Articles were searched through Google Scholar and PubMed databases, covering publications from 2021 to 2026. A total of 11 original research articles were included and analyzed descriptively. The results indicate that adequate knowledge is associated with positive attitudes and increased interest in using LAM. However, several studies reported a gap between general knowledge and technical understanding of the three main criteria for LAM effectiveness, resulting in low correct practice. Continuous reproductive health education and counseling are essential to improve knowledge and interest in LAM utilization.



PENDAHULUAN

Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan salah satu metode kontrasepsi alami pascapersalinan yang direkomendasikan secara global karena aman, murah, dan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi apabila diterapkan dengan benar. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa MAL dapat mencapai tingkat efektivitas hingga 98% apabila diterapkan sesuai kriteria, yaitu pemberian ASI eksklusif, bayi berusia kurang dari enam bulan, dan ibu belum mengalami menstruasi pascapersalinan (WHO, 2025). Meskipun demikian, WHO juga melaporkan bahwa pengetahuan perempuan mengenai kontrasepsi alami dan praktik laktasi yang benar masih Metode Amenore Laktasi (MAL) merupakan salah satu metode kontrasepsi alami pascapersalinan yang direkomendasikan secara global karena aman, ekonomis, dan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi apabila diterapkan dengan benar. *World Health Organization* menyatakan bahwa MAL dapat mencapai efektivitas hingga 98% apabila memenuhi tiga kriteria utama, yaitu pemberian ASI secara eksklusif, bayi berusia kurang dari enam bulan, dan ibu belum mengalami menstruasi setelah persalinan (WHO, 2025). Meskipun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan mengenai kontrasepsi alami serta praktik menyusui yang sesuai dengan kriteria MAL masih terbatas di banyak negara, sehingga pemanfaatan metode ini belum optimal dibandingkan metode kontrasepsi lainnya (WHO, 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ibu pascapersalinan yang memiliki pemahaman yang baik mengenai mekanisme dan syarat penggunaan MAL cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk menggunakan metode ini sebagai kontrasepsi alami (Eticha et al., 2023).

Di tingkat nasional, pemanfaatan MAL di Indonesia masih tergolong sangat rendah meskipun penggunaan kontrasepsi secara umum terus meningkat. Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor keluarga berencana masih menggunakan metode kontrasepsi suntik sebesar 59,9% dan pil sebesar 15,8%, sedangkan penggunaan MAL hanya mencapai sekitar 0,1% (Kemenkes, 2021). Data Badan Pusat Statistik juga menunjukkan bahwa MAL merupakan metode kontrasepsi dengan proporsi penggunaan paling rendah dibandingkan metode lainnya, yaitu sekitar 0,4% dari total penggunaan kontrasepsi (BPS, 2023). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan pasangan usia subur (PUS) memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap serta minat penggunaan MAL sebagai metode kontrasepsi pascapersalinan.

Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memandang MAL sebagai metode kontrasepsi alami yang efektif, mudah digunakan, serta mendukung praktik pemberian ASI eksklusif (Putri et al., 2023; Ramadhani, 2021). Namun, keterbatasan edukasi formal serta konseling kesehatan reproduksi yang belum merata masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pemanfaatan metode ini (Mufdlilah et al., 2021).

Pada tingkat regional, distribusi penggunaan MAL juga menunjukkan ketimpangan antarwilayah. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah akseptor MAL tertinggi yaitu sebanyak 2.602 pasangan usia subur, sedangkan Provinsi Papua Barat memiliki jumlah terendah dengan hanya 17 akseptor. Di Provinsi Bengkulu sendiri tercatat sekitar 52 pasangan usia subur yang menggunakan MAL sebagai metode kontrasepsi (Kemenkes, 2021). Beberapa penelitian lokal menunjukkan bahwa meskipun sebagian ibu telah memperoleh informasi mengenai MAL, pemahaman yang belum komprehensif mengenai syarat efektivitas metode tersebut menyebabkan minat serta praktik penggunaannya belum optimal (Sinabariba, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berkaitan dengan sikap positif terhadap penggunaan MAL, namun masih dipengaruhi oleh keterbatasan edukasi berkelanjutan, dukungan tenaga kesehatan, serta faktor sosial budaya di masyarakat (Azizah et al., 2023; Azzahra et al., 2022; Putri Yuriati, 2021).

Dari sisi kebijakan, pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai program yang mendukung pelayanan keluarga berencana pascapersalinan, termasuk promosi Metode Amenore Laktasi melalui program *Postpartum Family Planning* yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2025). Namun, implementasi kebijakan tersebut belum berjalan secara optimal di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga pengetahuan pasangan usia subur mengenai MAL masih bervariasi (Kemenkes RI, 2024). Oleh karena itu, penguatan edukasi serta konseling kesehatan reproduksi yang komprehensif dan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, minat, serta pemanfaatan MAL sebagai bagian dari program keluarga berencana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, literature review ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pasangan usia subur terhadap minat penggunaan Metode Amenore Laktasi sebagai kontrasepsi pascapersalinan. Kajian ini menelaah bagaimana tingkat pemahaman mengenai mekanisme kerja, syarat efektivitas, serta manfaat MAL berperan dalam membentuk sikap dan minat pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi alami tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan literature review dengan pendekatan naratif. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan PubMed terhadap artikel full-text yang dipublikasikan pada periode 2021–2026. Kata kunci yang digunakan meliputi “pengetahuan”, “pasangan usia subur”, dan “Metode Amenore Laktasi”, serta padanan dalam bahasa Inggris yaitu “knowledge”, “couples of reproductive age”, dan “lactational amenorrhea method”. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian original dengan desain kuantitatif maupun kualitatif yang membahas hubungan pengetahuan dengan sikap, minat, atau praktik penggunaan MAL. Artikel literature review dan meta-analisis dikeluarkan dari kajian. Artikel terpilih dianalisis secara deskriptif naratif. Penelusuran awal dilakukan terhadap 328 artikel. Setelah skrining berdasarkan indeks jurnal diperoleh 98 artikel, kemudian melalui skrining judul dan abstrak tersisa 27 artikel. Pada tahap akhir, 11 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan dalam analisis (terdiri dari 9 jurnal internasional dan 2 jurnal nasional).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan review pada 11 artikel terdiri dari 9 artikel nasional dan 2 artikel internasional. Artikel yang digunakan dalam *literature review* merupakan artikel yang sesuai dengan kata kunci, kriteria inklusi, dan judul penulisan artikel. Dari review 11 artikel jurnal penulisan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Hasil penelitian Pengaruh Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Minat Penggunaan Metode Amenore Laktasi (MAL)

Penulis, Tahun	Judul Artikel	Lokasi Studi	Metode Penelitian	Temuan	Implikasi
Azizah <i>et al.</i> , (2023)	Mother's Knowledge about Lactation Amenorrhea Method (LAM) of Breastfeeding	Indonesia	Penelitian kuantitatif deskriptif <i>cross sectional</i> . Populasi seluruh ibu menyusui dengan bayi <6 bulan (75 orang). Sampel 75	36% berpengetahuan baik, 40% cukup, 24% kurang. Lebih dari 60% ibu tidak dapat menyebutkan tiga	Kurangnya pemahaman teknis menurunkan kepercayaan ibu terhadap efektivitas MAL, sehingga minat penggunaan sebagai metode KB

			responden menggunakan total sampling.	syarat utama MAL secara lengkap, khususnya kondisi amenore. Hal ini menunjukkan pengetahuan yang dimiliki masih bersifat umum dan belum teknis.	pascapersalinan menjadi rendah dan tidak berkelanjutan.
El Weshahi <i>et al.</i> , (2021)	Providers' Perspectives of Socio-Cultural and Health Service Challenges Related to Postpartum Family Planning in Alexandria, Egypt	Mesir	Penelitian kualitatif eksploratif. Populasi tenaga kesehatan pelayanan KB pascapersalinan. Sampel 32 informan (dokter, bidan, perawat) dipilih purposive. Instrumen wawancara mendalam semi-terstruktur. Analisis thematic content analysis.	Lebih dari 70% informan menyatakan MAL jarang direkomendasikan karena hambatan budaya, keterbatasan waktu konseling, dan persepsi MAL kurang efektif dibanding kontrasepsi modern.	Minimnya edukasi dari tenaga kesehatan berdampak pada rendahnya pengetahuan PUS, sehingga minat dan penerimaan MAL sebagai kontrasepsi alami menjadi sangat terbatas.
Birabwa <i>et al.</i> , (2021)	Knowledge and Use of Lactational Amenorrhea as a Family Planning Method among	Uganda	Studi kuantitatif analitik menggunakan data DHS 2006–2016. Populasi ibu remaja usia	Hanya 9–12% memiliki pengetahuan MAL yang benar dan <5% mempraktik	Rendahnya pengetahuan berkontribusi langsung terhadap rendahnya minat dan praktik MAL,

	Postpartum Women in Uganda		15-19 tahun. Sampel 3.262 responden. Analisis regresi logistik multivariat.	kkal MAL. Pendidikan menengah meningkat kan peluang pengetahuan MAL (AOR 1,58; p<0,05).	terutama pada kelompok usia muda.
Ogidiolu & Kehinde, (2024)	Assessing the Knowledge, Attitude and Practice of Lactational Amenorrhea Method among Women of Reproductive Age in Nigeria	Nigeria	Penelitian cross sectional KAP. Populasi wanita usia reproduksi. Sampel 200 responden. Instrumen kuesioner terstruktur. Analisis <i>chi-square</i> .	62% pengetahuan an baik, 58% sikap positif, tetapi hanya 21% praktik benar. Hubungan pengetahuan-praktik signifikan (p<0,05).	Pengetahuan meningkatkan minat, namun tanpa pendampingan lanjutan minat tidak selalu berubah menjadi praktik MAL yang benar.
Ambike <i>et al.</i> , (2023)	Prevalence of Knowledge Level and Practice of Lactational Amenorrhea Method among Postnatal Mothers	India	<i>Cross sectional</i> deskriptif. Populasi ibu nifas di bangsal pascanatal. Sampel 180 ibu. Instrumen kuesioner. Analisis deskriptif statistik.	68% mengetahui ui MAL, namun hanya 29% menerapkan sesuai kriteria. Kurangnya konseling pascanatal menjadi faktor utama.	Pengetahuan tanpa penguatan konseling menurunkan minat ibu mempertahankan MAL secara optimal.
Sely & Prasetyo, (2023)	Overview of Knowledge about the Lactational Amenorrhea Method in Breastfeeding Mothers	Indonesia	Kuantitatif deskriptif. Populasi & sampel 60 ibu menyusui. Instrumen kuesioner pengetahuan MAL. Analisis univariat.	55% mengetahui ui MAL, namun hanya 30% memahami i batas usia bayi dan kondisi amenore.	Kesenjangan pengetahuan teknis membatasi minat penggunaan MAL jangka penuh.

Lanyo <i>et al.</i> , (2025)	Impact of Antenatal Care on Lactational Amenorrhea Method Awareness and Knowledge	Afrika	Cluster RCT. Populasi ibu hamil. Sampel 1.761 (877 intervensi, 884 kontrol). Intervensi GANC.	Kesadaran MAL meningkat (84,2% vs 57,8%, OR=3,9; p<0,001).	Edukasi terstruktur meningkatkan pengetahuan dan minat penggunaan MAL secara signifikan.
Sileo <i>et al.</i> , (2021)	Community-Based Family Planning Intervention for Couples in Rural Uganda	Uganda	Quasi experimental Populasi PUS pedesaan. Sampel 240 pasangan.	Penggunaan KB meningkat dari 38% menjadi 61%, termasuk peningkatan penggunaan MAL.	Edukasi komunitas meningkatkan minat dan adopsi MAL.
Harahap & Sari, (2022)	Relationship between Knowledge and Mother's Attitudes about Using the Lactational Amenorrhea Method	Indonesia	Cross sectional analitik. Populasi ibu menyusui. Sampel 52 ibu. Analisis <i>chi-square</i> .	Hubungan pengetahuan-sikap signifikan (p=0,002).	Sikap positif (indikator minat) dipengaruhi langsung oleh tingkat pengetahuan ibu.
Indrarosiana <i>et al.</i> , (2021)	Correlation between Mother's Knowledge and Husband's Support for the Success of LAM	Indonesia	Studi korelasional <i>cross sectional</i> . Populasi ibu menyusui pengguna MAL. Sampel 46 ibu. Analisis <i>Spearman Rank</i> .	54% berhasil menggunakan MAL, pengetahuan berhubungan signifikan (p<0,05).	Pengetahuan menjadi faktor utama keberhasilan dan keberlanjutan MAL.
Mufdlilah, (Mufdlilah, M., Johan, R. B., &	Breastfeeding Knowledge and Behavior in Lactational Amenorrhea	Indonesia	Deskriptif analitik. Populasi ibu menyusui.	Ibu berpengetahuan baik memiliki	Edukasi menyusui meningkatkan minat dan keberhasilan

Ningsih, 2021)	Method as a Natural Contraceptive	Sampel 80 ibu. Instrumen kuesioner.	peluang 2,1 kali menggunakan MAL dengan benar.	penggunaan MAL.
----------------	-----------------------------------	-------------------------------------	--	-----------------

Pengetahuan pasangan usia subur memiliki hubungan yang signifikan dengan minat penggunaan Metode Amenore Laktasi sebagai kontrasepsi pascapersalinan. Pengetahuan yang baik berkontribusi terhadap sikap positif dan meningkatnya minat penggunaan MAL. Namun, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik akibat keterbatasan pemahaman teknis dan kurangnya konseling berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi dan konseling kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pemanfaatan MAL.

Penggunaan Metode Amenore Laktasi (MAL/LAM) sebagai kontrasepsi masih menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan sistem kesehatan. Berdasarkan sebelas penelitian, kajian ini membahas motivasi, hambatan, serta intervensi yang efektif untuk meningkatkan penggunaan MAL/LAM pada perempuan usia reproduktif.

Pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi motivasi, sikap, dan perilaku pasangan usia subur dalam memilih Metode Amenore Laktasi (MAL) pascapersalinan. Hasil kajian dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu atau pasangan usia subur tentang pengertian, mekanisme kerja, serta syarat efektivitas MAL menjadi faktor kunci dalam membentuk minat dan keputusan penggunaan metode ini. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak ibu menyusui mengenal MAL, pemahaman teknis mengenai tiga syarat utama efektivitasnya – amenore pascapersalinan, menyusui eksklusif, dan usia bayi kurang dari enam bulan – masih rendah, sehingga pengetahuan parsial belum cukup mendorong motivasi penggunaan MAL secara optimal (Azizah et al., 2023). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian lain yang mengidentifikasi adanya kesenjangan antara pengetahuan umum mengenai MAL dan pemahaman teknis, khususnya terkait batas waktu penggunaan dan kondisi amenore (Sely & Prasetyo, 2023). Studi lain memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil ibu remaja postpartum yang memiliki pengetahuan MAL yang benar, di mana tingkat pendidikan, kapasitas kognitif, dan akses terhadap informasi yang valid memengaruhi pemahaman mereka (Birabwa et al., 2021).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkorelasi dengan sikap positif serta keberhasilan penggunaan MAL. Pengetahuan berfungsi sebagai

fondasi dalam membentuk keyakinan dan niat, yang kemudian mendorong perilaku penggunaan metode kontrasepsi ini (Harahap & Sari, 2022; Indrarosiana et al., 2021).

Selain pengetahuan, persepsi tentang manfaat, keamanan, dan kenyamanan MAL juga berperan penting dalam membentuk motivasi penggunaan. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memandang MAL sebagai metode yang aman, alami, dan sesuai dengan praktik menyusui eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas yang mengetahui MAL menilai metode ini aman karena tidak menimbulkan efek samping hormonal dan tidak mengganggu produksi ASI, sehingga minat penggunaannya cenderung lebih tinggi terutama pada ibu yang memiliki kekhawatiran terhadap kontrasepsi hormonal (Ambike et al., 2023). Namun demikian, pemahaman yang terbatas mengenai syarat efektivitas MAL dapat mengurangi persepsi positif tersebut. Kurangnya pemahaman mengenai batas waktu enam bulan serta kondisi amenore sering menimbulkan keraguan terhadap efektivitas metode ini (Azizah et al., 2023; Sely & Prasetyo, 2023).

Berbagai studi dalam kajian ini juga menunjukkan bahwa intervensi edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, persepsi positif, serta praktik penggunaan MAL. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Group Antenatal Care* mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu mengenai MAL dibandingkan pelayanan antenatal standar, karena proses edukasi dilakukan secara lebih interaktif dan kontekstual (Lanyo et al., 2022). Selain itu, program edukasi berbasis komunitas juga terbukti meningkatkan penggunaan kontrasepsi, termasuk MAL, dengan meningkatkan pengetahuan, mengubah norma sosial, serta memperkuat dukungan lingkungan (Sileo et al., 2021).

Pengetahuan juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan penggunaan MAL pada pasangan usia subur karena akses terhadap informasi dan pemahaman mengenai metode kontrasepsi sangat berperan dalam perencanaan jumlah anak dan pengaturan jarak kehamilan yang aman (WHO, 2025). Pengetahuan yang memadai membantu ibu dan pasangan memahami syarat efektivitas MAL, yaitu amenore pascapersalinan, menyusui eksklusif, dan usia bayi kurang dari enam bulan, sehingga risiko kehamilan yang tidak direncanakan dapat diminimalkan (Shrestha & Nakazawa, 2025).

Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik penggunaan MAL. Penelitian menemukan bahwa meskipun sebagian ibu memiliki pengetahuan mengenai MAL, pemahaman teknis yang kurang menyebabkan praktik penggunaan metode ini masih terbatas (Azizah et al., 2023). Selain itu, hambatan budaya, kepercayaan masyarakat, serta keterbatasan waktu konseling dari tenaga kesehatan juga

menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan MAL dalam pelayanan kesehatan reproduksi (El Weshahi et al., 2021).

Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai MAL. Ibu dengan tingkat pendidikan menengah memiliki peluang lebih besar untuk memahami metode ini dengan benar dibandingkan ibu dengan pendidikan yang lebih rendah (Birabwa et al., 2021). Namun demikian, meskipun sebagian perempuan usia reproduksi memiliki pengetahuan yang baik mengenai MAL, praktik penggunaannya masih rendah karena kurangnya konseling serta dukungan informasi yang berkelanjutan (Ogidiolu & Kehinde, 2024; Ambike et al., 2023).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan serta praktik penggunaan MAL. Program edukasi berbasis kelompok maupun komunitas terbukti meningkatkan kesadaran serta pemahaman ibu mengenai syarat efektivitas MAL dan mendorong penggunaan metode kontrasepsi alami tersebut secara lebih tepat (Lanyo et al., 2022; Sileo et al., 2021).

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor utama yang memengaruhi motivasi, persepsi, otonomi, serta praktik penggunaan MAL. Pengetahuan yang baik dapat membentuk persepsi positif, meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menggunakan metode ini, serta mendukung keberhasilan penerapan MAL sebagai kontrasepsi alami. Namun, keterbatasan pengetahuan, hambatan sosial budaya, serta keterbatasan dalam sistem pelayanan kesehatan masih menjadi tantangan dalam meningkatkan pemanfaatan metode ini. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang terintegrasi sejak masa antenatal hingga pascapersalinan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta praktik penggunaan MAL secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan pasangan usia subur memiliki hubungan yang signifikan dengan minat penggunaan Metode Amenore Laktasi sebagai kontrasepsi pascapersalinan. Pengetahuan yang baik berkontribusi terhadap sikap positif dan meningkatnya minat penggunaan MAL. Namun, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik akibat keterbatasan pemahaman teknis dan kurangnya konseling berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi dan konseling kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pemanfaatan MAL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambike, A., Bapat, S., Rao, A., & Ambike, D. (2023). To assess the prevalence of knowledge level and practice of Lactational Amenorrhea Method (LAM) as a method of contraception among women admitted in postnatal ward of a tertiary care teaching hospital. *International Journal of Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 7(3), 284–287.
- Azizah, N., Rahmawati, V. E., Jannah, S. R., Suyati, & Khusniyah, Z. (2023). Mother's knowledge about lactation amenorrhea method (LAM) of breastfeeding. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 12(2), 116–121.
- Azzahra, N., Sari, D. P., & Lestari, R. (2022). Factors associated with the implementation of lactational amenorrhea method among postpartum mothers. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(3), 245–252.
- Birabwa, C., Mbonye, M., & Atuyambe, L. (2021). Knowledge and use of lactational amenorrhea as a family planning method among postpartum women in Uganda. *MedRxiv*.
- BKKBN. (2025). *Pedoman pelayanan keluarga berencana pascapersalinan*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BPS. (2023). *Data penggunaan KB di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- El Weshahi, H. M. T., Galal, A. F., & Sultan, E. A. (2021). Providers' perspectives of socio-cultural and health service challenges related to postpartum family planning in Alexandria, Egypt.
- Eticha, T., Alemayehu, M., & Tadesse, E. (2023). Knowledge and utilization of lactational amenorrhea method among postpartum women. *BMC Women's Health*, 23, 118.
- Harahap, R. N., & Sari, J. (2022). Relationship between knowledge and mother's attitudes about using the Lactational Amenorrhea Method as contraception for breastfeeding mothers at UPTD Puskesmas Kotanopan in 2022. *Science Midwifery*, 10(5), 3594–3602.
- Indrarosiana, W., Ernawati, E., & Wittiarika, I. D. (2021). Correlation between mother's knowledge and husband's support for the success of the Lactational Amenorrhea Method (LAM). *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 29(3), 91–95.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan kontrasepsi dan keluarga berencana*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman pelayanan keluarga berencana dan edukasi pascapersalinan*.
- Lanyo, T. N., Williams, J. E. O., Ghosh, B., Apetorgbor, V. E. A., Kukula, V. A., Zielinski, R., Awini, E., Moyer, C. A., & Lori, J. R. (2022). Impact of group antenatal care on lactational amenorrhea method awareness and knowledge: A cluster randomized controlled trial. *Scientific Reports*, 12, 17045.
- Mufdlilah, M., Johan, R. B., & Ningsih, S. R. (2021). Breastfeeding knowledge and behavior in lactational amenorrhea method (LAM) as a natural contraceptive. *Kesmas: National Public Health Journal*, 16(1), 28–34.
- Ogidiolu, A. T., & Kehinde, M. A. (2024). Assessing the knowledge, attitude and practice of lactational amenorrhea method among women of reproductive age in Ibadan South West L.G.A, Oyo State, Nigeria. *Jalingo Journal of Social and Management Sciences*, 6(1), 276–291.

- Putri, D. A., Wahyuni, S., & Lestari, P. (2023). Pengetahuan ibu dan minat penggunaan metode amenore laktasi sebagai kontrasepsi alami. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(2), 89–97.
- Putri Yuriati, P. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur terhadap pemilihan kontrasepsi MAL. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(1), 33–40.
- Ramadhani, R. (2021). Minat ibu nifas terhadap metode amenore laktasi sebagai kontrasepsi pascapersalinan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 101–108.
- Sely, S., & Prasetyo, J. (2023). Overview of knowledge about the lactational amenorrhea method in breastfeeding mothers. *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 116–121.
- Shrestha, G., & Nakazawa, M. (2025). Associated factors for low modern contraceptive use and high unmet needs among postpartum women in Nepal. *Clinical Epidemiology and Global Health*.
- Sileo, K. M., Muhumuza, C., Wanyenze, R. K., Kershaw, T. S., Sekamatte, S., Lule, H., & Kiene, S. M. (2021). A pilot quasi-experimental controlled trial of a community-based, multilevel family planning intervention for couples in rural Uganda. *Contraception*, 104(5), 498–506.
- Sinabariba, M. (2022). Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang KB alamiah metode amenore laktasi di Klinik Bidan Kristina Perumnas Kalsim Kota Sidikalang tahun 2021.
- WHO. (2025). *Family planning/contraception methods*. World Health Organization.